

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kandungan tembaga pada air sungai berkisar 0,00479 – 0,05811 mg/L, kandungan tembaga pada air sumur berkisar 0,00417 – 0,03065 mg/L. Pada sedimen kandungan tembaga berkisar antara 0,191 – 19,73 mg/kg, kandungan tembaga pada biota (ikan) sebesar 18,655 mg/kg
2. Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan, maka diperoleh perbandingan yaitu:
 - a) Hasil uji sampel air sungai 4 melebihi baku mutu menurut PP RI no. 82 tahun 2001 dan Pergub DIY No. 20 Tahun 2008 untuk kadar tembaga sebesar 0,02 mg/L.
 - b) Hasil uji sampel air sumur rata-rata berada dibawah baku mutu menurut Permenkes no. 416 Thun 1990 tentang standar kualitas air bersih dan air minum yaitu 1 mg/L.
 - c) Hasil uji sampel sedimen mengandung kadar tembaga yang masih berada di bawah baku mutu menurut *ANZECC ISQG-LOW* (65 mg/kg).
 - d) Hasil uji sampel biota melebihi baku mutu yang di tetapkan oleh *EPA Reference Dose (risk-based), California Action level, and published international standards (compiled by FAO in 1982)*, yakni 3 mg/kg.

5.2. Saran

1. Diharapkan ada penelitian yang berkelanjutan berupa pengelolaan akibat dari pencemaran logam berat terutama pada logam tembaga.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya perlu dilakukan analisis parameter logam berat dalam sedimen secara berkala, mengingat logam berat dalam sedimen dapat terakumulasi dalam tubuh biota air.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk melakukan pengambilan sampel pada musim hujan dan kemarau, agar ada perbandingan besarnya kadar logam tembaga pada musim hujan dan kemarau.

